

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk umat manusia. Pendidikan harus ditanamkan sejak dini, karena pendidikan dapat menentukan kualitas hidup yang lebih baik, baik untuk diri sendiri, keluarga, bangsa dan Negara. Bangsa dikatakan maju ditentukan oleh keberhasilan tingkat pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Undang-undang (UU), No.12 Tahun 2012 Bab 1 pasal 1 ayat 1)

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal sendiri pelaksanaannya berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sekolah formal terdiri dari beberapa jenjang, dimulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga yang terakhir yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi sendiri saat ini sudah menjadi pendidikan yang seolah-olah wajib diperuntukan oleh para generasi muda setelah menempuh jenjang SMA atau MA. Menurut Debrina (2018) "salah satu alasan yaitu tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat yang melandasi para generasi muda untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi". Saat ini pendidikan dipercaya menjadi faktor penentu masa depan. Gelar sarjana sering dianggap dapat merubah kondisi ekonomi, strata di masyarakat atau bahkan mengangkat derajat keluarga. Oleh karena itu, saat ini banyak sekali mahasiswa dengan keterbatasan diri dan ekonomi keluarganya memaksakan diri untuk tetap melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Sedangkan bentuk pendidikan yang kedua adalah non formal, dimana pada pendidikan

non formal dilaksanakan secara teratur tetapi tidak ada peraturan ketat dan mengikat seperti sekolah – sekolah formal pada umumnya.

Fakta yang sering terjadi pada seseorang ketika melalui proses pembelajaran yaitu banyak yang mengalami beberapa permasalahan, baik internal ataupun eksternal. Terlebih lagi jika seorang individu belum mengetahui letak permasalahan dalam belajarnya, oleh karena itu diperlukan suatu pola belajar yang dapat membantu proses belajarnya yang disesuaikan dengan kondisi masing – masing individu agar dapat menjunjung prestasi belajarnya.

Setiap mahasiswa memiliki pola belajar yang berbeda - beda tergantung pada kebiasaan dan kemampuan mahasiswa. Pola belajar adalah langkah - langkah pokok yang harus ditempuh dalam belajar berupa pengorganisasian program kegiatan maupun program belajar yang hendak dilaksanakan yang disusun secara sistematis (Hamalik, 2000:58). Kurangnya pengetahuan tentang pola belajar merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar. Penerapan pola belajar yang kurang tepat dikhawatirkan akan mempersulit mahasiswa dalam menyerap, menerima, mengatur, dan mengolah materi pelajaran yang diberikan serta memakan banyak waktu. Jika seseorang dapat mengenali pola belajarnya, maka secara otomatis orang tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana dirinya dapat memaksimalkan proses belajar yang dilakukan, termasuk mahasiswa yang bekerja sekalipun.

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sistem, cara kerja (struktur) yang tetap. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang didalamnya mengandung beberapa aspek. Aspek – aspek tersebut adalah pengetahuan yang bertambah, kemampuan mengingat dan mereproduksi, penerapan ilmu pengetahuan, dan adanya suatu perubahan akibat ilmu yang diperoleh. Seseorang dikatakan sukses dalam kegiatan belajar apabila didalam dirinya sudah terdapat perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pola belajar merupakan suatu sistem, cara kerja, atau serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam proses belajar untuk mendapat perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan dari pengalaman yang didapatkan sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pola belajar merupakan sesuatu yang vital bagi setiap individu dalam menentukan hasil belajarnya. Apabila pola belajarnya buruk dan tidak sesuai dengan dirinya, maka akan mempengaruhi hasil belajarnya, sebaliknya apabila pola belajar yang digunakan sesuai dengan dirinya, maka hasil belajar tentu akan lebih baik. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Gagne dalam (Debrina, 2018) “dalam proses belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal”. Pola belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar individu. Selain itu juga terdapat faktor eksternal yang terkadang menjadi permasalahan dalam proses belajar. Faktor eksternal sangat beragam jenisnya, diantaranya dapat berasal dari kondisi lingkungan yang kurang mendukung, maupun pengelolaan waktu karena ada aktivitas di luar jam kuliah. Masing – masing individu tentu mempunyai beragam pola belajar guna menunjang hasil belajarnya.

Tugas seorang pelajar atau mahasiswa pada umumnya adalah belajar. Proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas (Suprihatin, 2015). Mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan perubahan akibat dari belajar yang dilakukan, memiliki sikap yang kritis, bertanggung jawab, mandiri, dewasa, memiliki prestasi yang baik dan dapat menyelesaikan tugas - tugasnya dengan baik. Tugas diberikan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi atau kemampuan mahasiswa dalam bidang akademik.

Mahasiswa mempunyai hak yaitu mendapatkan ilmu yang dibutuhkan dari hasil perkuliahan. Dengan ilmu yang diperoleh, mahasiswa dapat sukses dalam proses perkuliahan yang sedang digelutinya untuk

mempersiapkan diri untuk berkarir setelah selesai menempuh pendidikan. Bentuk persiapan karir yang dapat dilakukan mahasiswa salah satunya adalah dengan bekerja sambil atau bekerja *part - time* karena menganggap sebagai latihan kerja sebelum terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tidak sedikit mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016 yang berstatus mahasiswa aktif, tetapi mereka juga bekerja *part - time* di beberapa outlet seperti pekerja *laundry*, barista *café*, mengajar les *privat*, dan masih banyak lainnya. Pada umumnya, pola belajar mahasiswa yang hanya aktif dalam perkuliahan berbeda dengan mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja *part - time*. Mahasiswa yang bekerja *part - time* umumnya memiliki waktu yang lebih sedikit untuk belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya fokus dalam perkuliahan. Berkaitan dengan hal tersebut, Mardelina & Muhson (2017) menyatakan bahwa “dampak negatif dari mahasiswa yang bekerja *part - time* adalah tersitanya waktu mahasiswa yang seharusnya digunakan untuk belajar tetapi digunakan untuk waktu yang lain sehingga mengganggu aktivitas belajar mahasiswa”. Hal tersebut dapat dilihat dari kemungkinan banyak mahasiswa yang lalai dalam mengerjakan tugas – tugas kuliahnya dan kurangnya konsentrasi mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung.

Sebagai mahasiswa, tidak ada larangan jika ingin kuliah sekaligus bekerja. Pekerjaan paruh waktu atau *part - time* menjadi sebuah tantangan dan berkah ekonomi bagi mereka (mahasiswa) yang bersedia meluangkan waktu untuk mencari tambahan finansial dan pengalaman (Meiji, 2019). Namun, mahasiswa yang kuliah sekaligus bekerja sering mengalami kondisi dimana kuliah sebagai prioritas utama bergeser posisinya menjadi prioritas kedua setelah pekerjaan. Seorang mahasiswa terkadang melupakan kegiatan belajarnya yang rutin dilaksanakan sebelum bekerja. Banyak dijumpai kasus - kasus dimana kuliah menjadi terlantar karena keasyikan bekerja.

Fenomena kuliah sekaligus bekerja dikalangan mahasiswa sendiri bukanlah hal yang baru, khususnya di Surakarta yang diketahui banyak universitas - universitas Negeri maupun swasta ternama yang banyak menjadi favorit para calon mahasiswa baru yang akan menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu diantaranya adalah Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu kampus swasta terbaik di Surakarta. Karena itu pula beragam mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang menerima paling banyak mahasiswa. Banyaknya jumlah mahasiswa menjadikan peluang bagi para usahawan untuk menggunakan jasa mereka. Oleh karena itu, banyak kita jumpai mahasiswa yang berprofesi ganda, yakni selain sebagai pelajar tetapi juga sebagai tenaga kerja.

Mahasiswa yang aktif bekerja diharapkan dapat mengatasi hambatan - hambatan yang terkait dengan penyelesaian rutinitas tugas - tugasnya, baik tugas dalam perkuliahan ataupun yang terkait dengan pekerjaannya. Hambatan - hambatan yang sering terjadi pada mahasiswa pada saat mengikuti proses perkuliahan dan aktif bekerja antara lain kedisiplinan/ manajemen diri dan kemampuan manajemen waktu. Prijosaksono dalam (Pertiwi, 2018) menyatakan jika “manajemen diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara menyeluruh dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki”. Pengendalian yang dimaksud yaitu fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya dan realita. Kedisiplinan atau manajemen diri dan manajemen waktu tersebut terkadang sering diabaikan oleh mahasiswa, sehingga tidak jarang hal tersebut berpengaruh kepada kesehatan mahasiswa itu sendiri yang seringkali sakit akibat kelelahan.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pola Belajar

Mahasiswa Bekerja *Part - time* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Deskripsi Pola Belajar Mahasiswa Bekerja *Part-time* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016?
2. Bagaimana Deskripsi Faktor Penghambat dan Solusi Belajar Mahasiswa Bekerja *Part-time* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pola Belajar Mahasiswa Bekerja Part - Time di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016.
2. Faktor Penghambat dan Solusi Belajar Mahasiswa Bekerja Part - time di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang pola belajar mahasiswa, faktor penghambat dan solusi belajar yang kaitannya dengan fenomena kerja part - time di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, agar lebih dapat memahami pola belajar mahasiswa, faktor penghambat dan solusi belajar yang kaitannya dengan fenomena kerja part - time di kalangan mahasiswa.
- b. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk kuliah sambil bekerja.
- c. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya baik yang ingin mengkaji dalam bidang pendidikan maupun masalah yang sama di masa yang akan datang.